

BERSAMA HKBP SUKARAME, MEMBANGUN ANAK CERDAS MELALUI PENGUATAN LITERASI DASAR DAN KETERAMPILAN AKADEMIK

Golda Novatrasio Sauduran¹, Aryo Hans Pardomuan², Bindu Ria Magdalena Sihombing³,
Natasya Sinaga⁴, Ester Roselina Sitanggang⁵

¹⁾ Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas HKBP Nommensen Medan

²⁾ Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

³⁾ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas HKBP Nommensen Medan

⁴⁾ Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan
e-mail :golda.sauduran@uhn.ac.id¹, natasya.sinaga@student.uhn.ac.id²,
bindu.riamagdalenabrhombing@student.uhn.ac.id³, ester.sitanggang22@student.uhn.ac.id⁴,
aryo.hanspardomuan@student.uhn.ac.id⁵

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di HKBP Sukarame dengan tujuan memperkuat literasi dasar dan keterampilan akademik anak-anak jemaat. Program ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan pembinaan yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sebagai fondasi keberhasilan akademik. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, meliputi pembinaan membaca terpandu, latihan menulis dan penguatan kosakata, latihan berhitung dasar, serta pembelajaran interaktif berbasis permainan edukatif. Metode pelaksanaan terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan kolaboratif bersama pengurus gereja. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kelancaran membaca, kemampuan menyusun kalimat sederhana, pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan, serta meningkatnya partisipasi dan rasa percaya diri anak dalam proses belajar. Program ini membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan gereja mampu menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan kontekstual. Dengan demikian, penguatan literasi berbasis komunitas menjadi strategi efektif dalam membangun anak yang cerdas secara akademik sekaligus berkembang secara sosial dan emosional.

Kata kunci: Literasi Dasar, Keterampilan Akademik, Pengabdian Masyarakat, Pembinaan Anak, Pembelajaran Partisipatif

Abstract

This community service program was conducted at HKBP Sukarame to strengthen children's basic literacy and academic skills. The program was motivated by the need for structured guidance that integrates spiritual development with academic reinforcement, particularly in reading, writing, and arithmetic as foundational competencies. The activities employed educational and participatory approaches, including guided reading sessions, writing and vocabulary exercises, basic arithmetic practice, and interactive learning through educational games. Implementation was carried out systematically through preparation, execution, and evaluation stages in collaboration with church administrators. The results indicate improvements in reading fluency, sentence construction skills, understanding of basic addition and subtraction concepts, as well as increased participation and self-confidence among the children. This program demonstrates that collaboration between higher education institutions and church communities can create a supportive and contextual learning environment. Therefore, community-based literacy strengthening serves as an effective strategy in fostering children's academic competence while supporting their social and emotional development.

Keywords: Basic Literacy, Academic Skills, Community Service, Child Development, Participatory Learning

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pemberdayaan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan, penguatan literasi dasar dan keterampilan akademik anak menjadi salah satu isu strategis yang perlu mendapat perhatian serius. Literasi tidak lagi dimaknai sekadar kemampuan membaca dan menulis secara mekanis, tetapi mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. UNESCO (2017) menegaskan bahwa literasi merupakan fondasi utama dalam membangun kapasitas individu untuk berpartisipasi secara produktif dalam masyarakat modern. Dengan demikian, penguatan literasi sejak usia sekolah dasar menjadi langkah preventif terhadap rendahnya capaian akademik di jenjang berikutnya.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi awal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar anak. Snow, Burns, dan Griffin (1998) dalam laporan *Preventing Reading Difficulties in Young Children* menyatakan bahwa keterampilan membaca pada tahap awal sekolah merupakan prediktor kuat terhadap prestasi akademik jangka panjang. Demikian pula penelitian Clay (2001) menunjukkan bahwa intervensi literasi yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten mampu meningkatkan perkembangan membaca anak secara signifikan. Dalam konteks numerasi, pemahaman konsep dasar matematika pada usia dini berkontribusi terhadap kesiapan anak dalam menghadapi pembelajaran yang lebih kompleks pada jenjang selanjutnya.

Isu yang sering muncul dalam komunitas berbasis gereja adalah bahwa kegiatan pembinaan anak lebih banyak berfokus pada aspek spiritual, sementara penguatan kemampuan akademik belum menjadi prioritas utama. Padahal, gereja sebagai bagian dari lingkungan mikrosistem anak memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan kognitif dan sosial. Urie Bronfenbrenner dan Morris (2006) melalui teori bioekologi menekankan bahwa perkembangan anak dipengaruhi secara langsung oleh interaksi yang terjadi dalam lingkungan terdekatnya, seperti keluarga, sekolah, dan komunitas keagamaan. Oleh karena itu, integrasi pembinaan rohani dengan penguatan literasi dan akademik menjadi pendekatan yang relevan dan kontekstual.

Beberapa kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa program pendampingan belajar berbasis komunitas mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar anak. Kegiatan literasi berbasis komunitas yang dilakukan di berbagai wilayah menunjukkan adanya peningkatan minat baca dan partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran ketika metode yang digunakan bersifat partisipatif dan menyenangkan. Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan edukatif-interaktif dalam program pengabdian.

Berdasarkan latar belakang dan kajian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di HKBP Sukarame dengan tujuan untuk: (1) meningkatkan kemampuan literasi dasar anak, khususnya membaca dan menulis; (2) mengembangkan keterampilan akademik dasar seperti berhitung dan berpikir logis; serta (3) menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif berbasis komunitas gereja.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini disesuaikan dengan rancangan kegiatan yang tercantum dalam laporan PKM “Bersama Ressor HKBP Sukarame, Membangun Anak Cerdas melalui Penguatan Literasi Dasar dan Keterampilan Akademik” yang dilaksanakan di HKBP Sukarame. Metode yang digunakan menitikberatkan pada pendekatan edukatif dan partisipatif, yang dijabarkan dalam bentuk pendidikan masyarakat dan pendampingan (advokasi) pembelajaran.

1. Pendidikan Masyarakat (Pendekatan Edukatif)

Metode pendidikan masyarakat dilakukan melalui kegiatan pembinaan literasi dasar dan keterampilan akademik secara langsung kepada anak-anak jemaat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman, kemampuan, dan kesadaran belajar anak dalam aspek membaca, menulis, dan berhitung.

Bentuk pelaksanaannya meliputi:

a. Pembinaan membaca dan pemahaman bacaan sederhana

Anak-anak dibimbing membaca teks pendek secara bergilir dengan pendampingan pelafalan, intonasi, serta pemahaman isi bacaan. Setelah membaca, anak diajak menjawab pertanyaan sederhana untuk melatih kemampuan memahami informasi.

- b. Latihan menulis dan penguatan kosakata
Anak dilatih menulis kata dan kalimat sederhana berdasarkan tema tertentu. Kegiatan dilakukan secara bertahap, mulai dari menyalin kata, menyusun kalimat, hingga membuat paragraf pendek.
- c. Latihan berhitung dasar
Pembelajaran numerasi dilakukan melalui latihan penjumlahan dan pengurangan menggunakan media konkret seperti kartu angka dan benda di sekitar. Latihan diberikan secara bertahap sesuai tingkat kemampuan anak.
- d. Pembelajaran interaktif berbasis permainan edukatif
Untuk meningkatkan minat belajar, kegiatan dikemas melalui permainan tebak kata, kuis berhitung, dan diskusi kelompok kecil sehingga anak belajar dalam suasana menyenangkan namun tetap terarah.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran melalui praktik langsung lebih efektif.

2. Advokasi (Pendampingan Pembelajaran)

Selain pembinaan edukatif, kegiatan juga menerapkan metode advokasi dalam bentuk pendampingan belajar. Tim pelaksana berperan sebagai pendamping yang membantu anak memahami materi yang sulit, baik secara individu maupun kelompok.

Pendampingan dilakukan melalui:

- Identifikasi kemampuan awal anak melalui observasi.
- Bimbingan khusus bagi anak yang mengalami kesulitan membaca atau berhitung.
- Refleksi dan evaluasi bersama pengurus gereja untuk memastikan keberlanjutan program.

Pendekatan ini bertujuan memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berlangsung selama kegiatan PKM, tetapi dapat dilanjutkan secara mandiri oleh pihak gereja.

3. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Koordinasi dengan pengurus gereja, identifikasi kebutuhan literasi anak, serta penyusunan materi dan perangkat evaluasi.



2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan membaca, menulis, dan berhitung secara terjadwal dengan metode interaktif dan partisipatif.





3. Tahap Evaluasi

Observasi perkembangan anak, refleksi bersama pengurus gereja, serta penyusunan laporan kegiatan.

Dengan metode edukatif dan advokasi pendampingan yang sistematis tersebut, permasalahan rendahnya penguatan literasi dan keterampilan akademik anak di lingkungan gereja dapat ditangani secara terarah, kontekstual, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di HKBP Sukarama yang berlangsung pada 9–28 Februari 2026 menunjukkan hasil yang positif terhadap perkembangan literasi dasar dan keterampilan akademik anak. Hasil kegiatan diperoleh melalui observasi langsung, evaluasi latihan, serta refleksi bersama pengurus gereja.

1. Peningkatan Kemampuan Membaca

Pada awal kegiatan, beberapa anak masih membaca dengan terbata-bata dan kurang memahami isi bacaan. Setelah dilakukan pembinaan membaca terpadu secara rutin, terjadi peningkatan dalam kelancaran membaca, ketepatan pelafalan, serta kemampuan menjawab pertanyaan sederhana terkait isi teks. Anak juga mulai berani membacakan teks di depan teman-temannya.

2. Peningkatan Keterampilan Menulis

Latihan menulis yang dilakukan secara bertahap menunjukkan perkembangan dalam kemampuan menyusun kalimat sederhana. Anak mulai mampu menggunakan huruf kapital dan tanda baca dengan lebih tepat. Selain itu, penguatan kosakata membantu anak menuangkan ide secara lebih runtut dalam bentuk paragraf pendek.

3. Penguatan Kemampuan Berhitung Dasar

Pada aspek numerasi, anak menunjukkan peningkatan dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Penggunaan media konkret seperti kartu angka dan benda sekitar membantu anak memahami proses berhitung secara lebih nyata. Ketepatan dan kecepatan dalam menyelesaikan soal juga mengalami peningkatan dibandingkan tahap awal kegiatan.

4. Meningkatnya Partisipasi dan Kepercayaan Diri

Metode pembelajaran interaktif berbasis permainan edukatif mendorong anak lebih aktif dalam diskusi dan latihan kelompok. Anak menjadi lebih percaya diri untuk bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Suasana belajar yang suportif membuat mereka lebih termotivasi mengikuti kegiatan.

Secara umum, kegiatan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan akademik, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional anak.

B. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang diterapkan efektif dalam meningkatkan literasi dan keterampilan akademik anak. Peningkatan kemampuan membaca dan menulis sejalan dengan pandangan Marie Clay yang menekankan bahwa intervensi literasi yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur dapat mempercepat perkembangan kemampuan membaca anak. Dari sisi perkembangan kognitif, keberhasilan latihan berhitung dan pembelajaran berbasis

praktik mendukung teori Jean Piaget yang menyatakan bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran melalui benda nyata dan pengalaman langsung lebih mudah dipahami.

Selain itu, peningkatan partisipasi dan rasa percaya diri anak mendukung teori perkembangan psikososial pada tahap industry versus inferiority, di mana keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akan menumbuhkan rasa kompeten. Anak yang mendapatkan apresiasi atas usaha belajarnya menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dan keterlibatan yang lebih aktif. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan gereja sebagai lingkungan komunitas juga sejalan dengan teori bioekologi Urie Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya dukungan lingkungan terdekat dalam perkembangan anak. Gereja sebagai bagian dari mikrosistem anak berperan sebagai ruang belajar alternatif yang mendukung perkembangan akademik dan karakter secara simultan.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa penguatan literasi berbasis komunitas yang dilakukan secara terstruktur, interaktif, dan kolaboratif mampu memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan akademik sekaligus sosial-emosional anak.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di HKBP Sukrame menunjukkan bahwa penguatan literasi dasar dan keterampilan akademik anak dapat dilakukan secara efektif melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Program pembinaan membaca, menulis, dan berhitung yang dilaksanakan secara terstruktur mampu meningkatkan kelancaran membaca, kemampuan menyusun kalimat sederhana, serta pemahaman konsep dasar matematika anak. Selain peningkatan aspek akademik, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional anak, seperti meningkatnya partisipasi aktif, keberanian menyampaikan pendapat, serta rasa percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan gereja sebagai mitra komunitas menjadi faktor pendukung keberhasilan program, karena menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, kontekstual, dan berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan literasi berbasis komunitas gereja dapat menjadi strategi alternatif yang efektif dalam mendukung perkembangan anak secara holistik, baik dari aspek intelektual maupun karakter.

SARAN

Program penguatan literasi dan keterampilan akademik yang telah dilaksanakan di HKBP Sukrame sebaiknya dilanjutkan secara berkelanjutan dengan jadwal yang lebih terstruktur agar dampaknya terhadap perkembangan anak dapat lebih optimal dan konsisten. Pengurus gereja dan guru Sekolah Minggu diharapkan dapat memanfaatkan modul serta media pembelajaran yang telah disusun selama kegiatan sebagai bahan pendampingan rutin bagi anak-anak. Selain itu, keterlibatan orang tua perlu ditingkatkan melalui komunikasi dan kerja sama yang lebih intensif, sehingga proses penguatan literasi tidak hanya berlangsung di lingkungan gereja, tetapi juga didukung dalam kehidupan sehari-hari di rumah. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan evaluasi yang lebih terukur guna memantau perkembangan kemampuan literasi dan akademik anak secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada HKBP Sukrame yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen atas dukungan akademik dan administratif yang diberikan.

Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada pengurus gereja, guru Sekolah Minggu, serta seluruh anak-anak peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bronfenbrenner, U., & Morris, P. A. (2006). The bioecological model of human development. In R. M. Lerner (Ed.), *Handbook of child psychology: Vol. 1. Theoretical models of human development* (6th ed., pp. 793–828). John Wiley & Sons.
- Clay, M. M. (2001). *Change over time in children's literacy development*. Heinemann.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and society* (2nd ed.). W. W. Norton & Company.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (Eds.). (1998). *Preventing reading difficulties in young children*. National Academy Press.
- UNESCO. (2017). *Literacy in a digital world*. UNESCO Institute for Lifelong Learning.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.